

Pemetaan Kajian Tasawuf: Suatu Pendekatan Bibliometrik

Zuhriyyah Hidayati

Universitas Billfath Lamongan, Indonesia

zuhriyyahhidayati@gmail.com

Siti Maimunah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

maimunah@unusa.ac.id

Mokhamad Syaifudin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

msyaifudin@uinsa.ac.id

Khoirun Niam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

khoirunniam@uinsby.ac.id

Abstract

Tasawwuf, or Islamic mysticism, occupies a prominent place in Islamic studies. Its literature has contributed greatly to the development of Islamic thought, ethics, and education. However, despite the role and impact of the Sufism literature, it is undeniable that the mapping and its relevance to other studies in a comprehensive bibliometric analysis of this work is lacking. To address this gap, it is critical to explore and measure the scientific outcomes, dissemination, and impact of research related to Sufism mapping. In this bibliometric study, a systematic approach is used to analyze a wide range of academic literature. This analysis begins by collecting relevant research articles from the Scopus database, papers from leading academic databases and repositories and then screening with several filters. Furthermore, we used bibliometric techniques, including citation analysis, co-authorship networks, and keyword mapping, to assess trends, patterns, and connections in the Sufism mapping literature. In conclusion, this bibliometric study offers valuable insights into the scientific contribution of Sufism literature which is closely related to other studies, such as spirituality, mental health, politics, and others. By mapping intellectual networks and identifying influential works and authors, this will facilitate future research directions and promote a greater understanding of the historical and contemporary significance of mapping Sufism studies.

Keywords: *Bibliometric, Mental Health, Mysticism, Mapping, Spirituality, Sufism.*

Abstrak

Tasawuf atau mistisisme Islam, menempati tempat yang penting dalam studi Islam. Literaturnya telah berkontribusi besar pada perkembangan pemikiran, etika, dan pendidikan Islam. Namun, terlepas dari peran dan dampak literatur tasawuf, tidak dapat disangkal pada pemetaan dan kaitannya dengan studi lain dalam analisis bibliometrik yang komprehensif dari karya ini masih kurang. Untuk mengatasi kesenjangan ini, sangat penting untuk mengeksplorasi dan mengukur hasil ilmiah, diseminasi, dan dampak penelitian terkait pemetaan tasawuf. Dalam studi bibliometrik ini, menggunakan pendekatan sistematis untuk menganalisis berbagai literatur akademis yang luas. Analisis ini dimulai dengan mengumpulkan artikel penelitian yang relevan dari database scopus, artikel dari database dan repositori akademik terkemuka untuk kemudian dilakukan screening dengan beberapa filter. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik bibliometrik, termasuk analisis kutipan, jaringan kepenulisan bersama, dan pemetaan kata kunci, untuk menilai tren, pola, dan koneksi dalam literatur pemetaan tasawuf. Kesimpulannya, studi bibliometrik ini menawarkan wawasan berharga tentang kontribusi ilmiah literatur tasawuf yang ternyata mempunyai kaitan erat dengan kajian lain, seperti spiritualitas, kesehatan mental, politik, dan lainnya. Dengan memetakan jaringan intelektual serta mengidentifikasi karya dan penulis yang berpengaruh, penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi arah pengembangan kajian di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai signifikansi historis dan relevansi kontemporer dari pemetaan studi tasawuf.

Kata Kunci: *Bibliometrik, Kesehatan Mental, Mistisisme, Pemetaan, Spiritualitas, Tasawuf.*

Pendahuluan

Salah satu dampak dari pola hidup modern yang serba cepat dan kompetitif, dan penuh tekanan adalah munculnya krisis spiritual, alienasi, identitas dan kehilangan makna hidup bagi banyak orang.¹ Kendati dalam pertumbuhan dan perkembangannya, kualitas kehidupan telah banyak meningkat, tetapi kondisi kejiwaan masyarakat saat ini bisa dikatakan mengkhawatirkan. Tekanan sosial, tuntutan ekonomi, dan ekspektasi yang terus meningkat seringkali menyebabkan individu merasa terasing dari dirinya sendiri

¹ Dedy Irawan, "Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Manusia Modern: Analisis Pemikiran Seyyed Hossein Nasr," *Tasfiyah* 3, no. 1 (February 1, 2019): 41, <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v3i1.2981>.

maupun lingkungannya.² Oleh karena itu, berbagai alternatif dicari untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah penyegaran jiwa melalui ajaran tasawuf.

Tasawuf dianggap mampu menjadi salah satu alternatif dari solusi menghadapi krisis-krisis tersebut.³ Tasawuf dengan penekanan pada pendidikan jiwa dianggap mampu menjadi solusi degradasi moral yang akhir-akhir ini menjadi penyakit utama masyarakat digital.⁴ Melalui nilai-nilai seperti penyucian diri (*tazkiyah al-nafs*),⁵ keikhlasan, kesederhanaan, kasih sayang, dan pengendalian diri, tawakal, tasawuf dapat menawarkan opsi yang signifikan dalam situasi seperti ini. Metode tasawuf yang menekankan kesejahteraan jiwa dan kemurnian hati menjadi relevan untuk menjawab tantangan zaman, baik dalam ranah personal maupun sosial.

Selain itu, tasawuf juga sering dianggap sebagai “obat” dari penyakit jiwa dan menawarkan *mental health* yang banyak dipilih

² Akilah Mahmud, “Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial,” *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 2 (2024): 279–311.

³ Niyaz Ahmad Lone, “The Role and Significance of Taṣawwuf in Modern-Day Crisis,” *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* 11, no. 1 (2022): 83–102, <https://doi.org/10.21580/tos.v11i1.12030>; Andi Eka Putra, “Tasawuf Sebagai Terapi Atas Problem Spiritual Masyarakat Modern,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 8, no. 1 (2013): 45–57, <https://doi.org/10.24042/ajsla.v8i1.525%0A>. Lihat juga Wawan Sopiyan, “Contribution Of Contemporary Tasawuf As An Alternative Solution To Overcoming Religious Spiritual Drought” 22, no. 2 (2024): 209–19. Lihat juga M K Jahri and A Zulfikri, “Tasawuf and Technology: Finding Balance in an Era of Disruption,” *International Journal of ...* 1, no. 1 (2024): 38–49. Lihat juga Dila Wandasari; Yuni Tirtasari Siallagan; Ryan Irwansyah Pasaribu; Chuzaimah Batubara, “Study of Tasawuf: Existence As a Solution To the Crisis of Modern,” *Rausban Fiker* 12, no. 2 (2023): 222–29. A Adibudin Al Halim, Nik Kamal, and Wan Mohammed, “Sufism as Therapy: Psychological Problems of Modern Society,” *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 5, no. 1 (2024): 64–69.

⁴ Jarman Arroisi, Achmad Reza Hutama Al Faruqi, and Muhammad Basith, “Sufi Healing as a Model of Heart Disease Therapy in the Thought of Ibn Qayyim Al-Jauziyah,” *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* 5, no. 2 (2024): 114–23.

⁵ Achmad Reza Hutama Al Faruqi, Imam Fuadi, and Ilham Dwitama Haeba, “Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Terapi Penyakit Jiwa (Tinjauan Hadis),” *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2024): 95–120, <https://doi.org/10.21111/klm.v22i1.12409>.

oleh masyarakat perkotaan.⁶ Masyarakat urban dikatakan lebih rentan mengalami penyakit mental karena faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang membelenggunya. Adanya kesenjangan sosial, ketidakamanan sosial, polusi, dan lainnya dianggap sebagai faktor penghubung antara masyarakat urban dengan penyakit mental.⁷ Melalui pendekatan spiritual yang menekankan ketenangan jiwa, tasawuf menjadi solusi efektif bagi masyarakat urban dalam menghadapi tekanan hidup.

Dengan beban penyakit mental yang terganggu itu kemudian masyarakat berbondong-bondong pada aktivitas keagamaan yang menenangkan. Aktivitas tersebut ada yang bersifat ritual seperti majelis zikir⁸, maupun aktivitas akademik seperti mempelajari kitab-kitab tasawuf melalui kajian yang dilakukan baik secara daring maupun luring. Sehingga, aktivitas keagamaan ini dipercaya dapat memberikan rasa damai, menumbuhkan harapan, serta menghubungkan individu dengan nilai-nilai spiritual yang dapat membantu menghadapi tekanan hidup dengan lebih baik.

Pengajian-pengajian tasawuf juga mendapat tempat istimewa di tengah-tengah masyarakat, dibandingkan bidang keagamaan lainnya. Munculnya tarekat-tarekat di lingkungan perkotaan menjadi penanda bahwa tasawuf menjadi pilihan yang menarik di tengah

⁶ R.L. Guefara, "Tasawuf Offers A Rich, Spiritual Approach To Understanding and Nurturing Mental Health," *World Journal of Islamic Learning and ...* 1, no. 2 (2024).
Ervina Zahrah Yasminiah and Hana Fadia Rihadatul'aisyi, "Penyakit Mental Dalam Perspektif Tasawuf," *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2024, <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i4.555>.
Vivia Zahira Afiani and Muhammad Ruhiyat Haririe, "Sufism and Mental Health," *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, 2024, <https://doi.org/10.28918/jousip.v4i1.8716>.

⁷ Antonio Ventriglio et al., "Urbanization and Emerging Mental Health Issues," *CNS Spectrums* 26, no. 1 (2021): 43–50, <https://doi.org/10.1017/S1092852920001236>.
Keh Ming Lin and Freda Cheung, "Mental Health Issues for Asian Americans," *Psychiatric Services* 50, no. 6 (1999): 774–80, <https://doi.org/10.1176/ps.50.6.774>.

⁸ Yasminiah and Rihadatul'aisyi, "Penyakit Mental Dalam Perspektif Tasawuf."
Muhammad Fauzhan 'Azima, "Tasawuf Substantif: Santapan Rohani Masyarakat Modern," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 102–11, <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.44>.

hausnya masyarakat kota dalam spiritualnya.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa pengajian-pengajian tasawuf mampu memberikan jawaban atas kebutuhan spiritual masyarakat modern yang kerap terjebak dalam kesibukan duniawi.

Karena relevansi tasawuf yang meluas, tasawuf sering dikaitkan dengan bidang lainnya. Seperti tasawuf dengan ekologi,¹⁰ tasawuf dan problem generasi milenial,¹¹ tasawuf dan gender,¹² tasawuf dan kebangsaan,¹³ tasawuf dan *entrepreneurship*,¹⁴ tasawuf

⁹ Ahmad Amir Aziz, “Kebangkitan Tarekat Kota,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2013): 1-59-83.

¹⁰ Azkia Rahmi and Zulfan Taufik, “The Currents of Sufism in the Environmental Movement: Addressing the Environmental Crisis Through a Sufistic Approach,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 25, no. 1 (2024): 45-60, <https://doi.org/10.19109/jia.v25i1.22201>; Moh. Isom Mudin, “Bediuzzaman Said Nursi on The Deep Environmental Values: Towards a New Environmental Vision for Sustainable Living,” *Al-Nur: Academic Studies on Thought and Civilization* 14, no. 24 (2023): 45-65; Nur Hadi Ihsan and Moh. Isom Mudin, “Paradigma Kalam Dalam Konservasi Lingkungan Menurut Said Nursi,” *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (February 1, 2020): 27, <https://doi.org/10.21111/TASFIYAH.V4I1.4052>; Moh Isom Mudin, Hamid Fahmy Zarkasyi, and Abdul Kadir Riyadi, “Prinsip Ekologis Untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian Atas Kitab Rasail Al-Nur Sa`id Nursi,” *Fikrah* 9, no. 1 (June 23, 2021): 45, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i1.9018>.

¹¹ Zainal Abidin Muhja; Meliani Indria Wijaya, “Urgency of Sufism in Solving Millennial Generation Moral Problems,” *GNOI: An Interdisciplinary Journal of Human Theory and Praxis* 6, no. 2 (2023): 42-51.

¹² Mulawarman Hannase Ariani Barroroh Baried, A. Hanief Saha Ghafur, “Sufis and Women: The Study of Women’s Sufis in the Western World,” *Jurnal Ushuluddin* 30, no. 1 (2022): 1-19, <https://doi.org/10.24014/Jush.v30i2.14801>.

¹³ Alaika M. Bagus Kurnia PS, Muhamad Basyrul Muvid, and Risma Savhira D. L., “Sufisme Mahasiswa: Wawasan Kebangsaan,” *Sufisme Mahasiswa: Wawasan Kebangsaan Inklusif Berbasis Tasawuf* 4, no. 1 (2021): 123-40.

¹⁴ Maintaining Harmony, Universitas Bondowoso, and Mujamil Qomar, “Entrepreneurship Learning Design Based on Tasawuf: Islamic Boarding School Innovation in The Digital Era,” no. 54 (n.d.): 144-56, <https://doi.org/10.2345/jip.v8i1.234.3>.

dan sosial-ekonomi,¹⁵ tasawuf dan politik,¹⁶ dan lain sebagainya.

Dengan luasnya cakupan bidang yang dapat dikaitkan dengan tasawuf, diperlukan sebuah pemetaan kajian tasawuf serta relevansinya dengan bidang-bidang lain. Beberapa artikel yang telah disebutkan hanya fokus pada satu bidang tertentu, sehingga pemetaan kajian tasawuf secara menyeluruh belum terlihat jelas. Dua artikel yang telah melakukan pemetaan tasawuf, antara lain, adalah karya Handhalas Shamsuddin mengenai literatur tasawuf dalam konteks pendidikan Islam dan kajian penggunaan e-learning dalam studi tasawuf.¹⁷ Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang melibatkan pemetaan komprehensif terhadap kajian tasawuf dan hubungan lintas bidang sangat penting untuk memperkaya pemahaman kita mengenai kontribusi tasawuf dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode bibliometrik untuk menganalisis tren peta kajian tasawuf dalam publikasi ilmiah. Bibliometrik mengacu pada penggabungan, organisasi, dan pemeriksaan data bibliografi yang diekstraksi dari publikasi ilmiah.¹⁸ Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi pola, tren, dan hubungan penting dalam kajian tasawuf yang dapat memperkaya wawasan akademis dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.

¹⁵ Siswoyo Aris Munandar, "Tasawuf Sebagai Kemajuan Peradaban: Studi Perkembangan Sosial Dan Ekonomi Tarekat Idrisyiah Di Tasikmalaya," *Harmoni* 22, no. 1 (2023): 208–33, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v1i22.677>.

¹⁶ Sahri, "Dimensi Politik Dalam Ajaran-Ajaran Tasawuf," *Ay-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 45, no. 2 (2011): 1524–40.

¹⁷ Ahmad Handhalas Shamsuddin et al., "E-Learning Integration of Tasawuf in Islamic Education: A Bibliometric Study" 2, no. 2 (1943): 33–50.

¹⁸ Koenraad Debackere et al., "Measuring Progress and Evolution in Science and Technology - II: The Multiple Uses of Technometric Indicators," *International Journal of Management Reviews* 4, no. 3 (2002): 213–31, <https://doi.org/10.1111/1468-2370.00085>.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada publikasi dengan kualitas tinggi, yakni data dari scopus. Tema yang menjadi fokus adalah tasawuf dalam Studi Islam. Metode ini dipilih peneliti untuk menganalisis secara sistematis berbagai literatur terkait tema kajian tasawuf. Adapun tema yang diambil adalah kajian tasawuf dengan kata kunci “*islamic sufism*” OR *tasawwuf* OR “*islamic mysticism*” OR *sufism* OR *akhlak* OR “*tazkiyah al-nafs*” pada database *scopus*. Alat bantu dalam menganalisis pemetaan kajian adalah VOSviewer, analisis *Scopus* itu sendiri, dan aplikasi *publish or perish*.

Setelah memasukkan kata kunci dalam menu pencarian di database *Scopus*, didapatkan sebanyak 2,655 artikel. Proses selanjutnya adalah memasukkan berbagai filter yang dipilih. Hasil filter tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pencarian

Sumber Data	Hasil Pencarian	Jumlah Artikel
Scopus	TITLE-ABS-KEY (“islamic sufism” OR tasawwuf OR “islamic mysticism” OR sufism OR akhlak OR “tazkiyah al-nafs”) AND (LIMIT-TO (SUBJAREA, “ARTS”) OR LIMIT-TO (SUBJAREA, “SOCI”) OR LIMIT-TO (SUBJAREA, “PSYC”) OR LIMIT-TO (SUBJAREA, “MEDI”) OR LIMIT-TO (SUBJAREA, “MULT”)) AND (LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, “Sufism”) OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, “Islam”) OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, “Mysticism”) OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, “Islamism”) OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, “Religion”) OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, “Spirituality”) OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, “Islamic Mysticism”) OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD, “Tasawwuf”))	630

Sumber Data	Hasil Pencarian	Jumlah Artikel
) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE , “English”) OR LIMIT-TO (LANGUAGE , “Arabic”) OR LIMIT-TO (LANGUAGE , “Indonesian”) OR LIMIT-TO (LANGUAGE , “Malay”)) AND (LIMIT-TO (DOCTYPE , “ar”)) AND (LIMIT-TO (PUBSTAGE , “final”)) AND (LIMIT-TO (SRCTYPE , “j”))	

Sumber: Scopus (2024)

Dari tabel tersebut, dapat dipaparkan bahwa ada beberapa filter (eksklusi) yang digunakan dalam analisis pencarian data. Adapun filter yang dimaksud adalah sebagaimana tersebut dalam tabel 2.

Tabel 2. Filter Pencarian Data

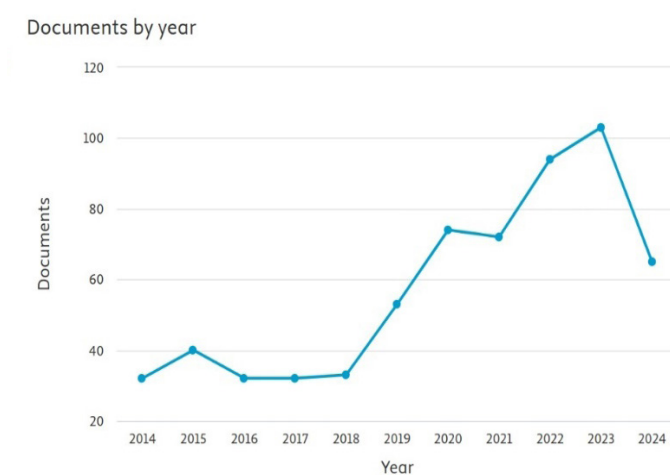
No	Kategori	Inklusi	Eksklusi	Jumlah Artikel
1	Periode Publikasi	2014-2024	Sebelum 2014	1,911
2	Subjek Area	Social Sciences, Art and Humanites, Psychology, Medicine, Multidisciplinary	Selain subjek area tersebut	1,861
3	Jenis Dokumen	Artikel (Jurnal)	Conference, buku, Book review	1,265
4	Proses Publikasi	Final	Laporan yang belum final	1,239
5	Kata Kunci	Sufism, Islam, Mysticism, Islamism, Religion, Spirituality, Islamic Mysticism, sufism, Tasawuf	Selain kata kunci yang tidak disebutkan	774
6	Bahasa	Inggris, Arabic, Indonesian, Malay	Selain Inggris, Arabic, Indonesian, Malay	630

Setelah proses penyaringan, langkah berikutnya adalah proses analisis data. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan beberapa aplikasi, yakni VOSviewer, analisis Scopus itu sendiri, dan aplikasi Publish or Perish.

Tren Publikasi Kajian Tasawuf: Pemetaan Berdasarkan Perkembangan Tahun

Kajian tasawuf telah menjadi subjek minat akademis yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Bidang ini menggali dimensi spiritual manusia serta keterkaitannya dengan berbagai bidang lainnya. Penelitian dalam kajian ini juga menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Memahami tren ini sangat penting bagi peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan yang terlibat dalam studi dan pendidikan Islam. Untuk mengukur minat akademis ini, peneliti menganalisis jumlah dokumen yang dipublikasikan tentang tasawuf yang terindeks oleh Scopus selama periode sepuluh tahun dari 2014 hingga 2024. Data mengungkapkan pola dinamis dari hasil ilmiah, yang ditandai dengan variasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Fluktuasi ini mungkin mencerminkan perubahan prioritas penelitian, alokasi pendanaan, atau kepentingan masyarakat yang lebih luas dalam spiritualitas dan pendidikan Islam.

Adapun hasil analisis dari *scopus.com* didapatkan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Publikasi tentang Kajian Tasawuf di Scopus

Grafik tersebut menggambarkan perkembangan jumlah dokumen yang dipublikasikan berdasarkan tahun, berdasarkan data dari Scopus pada kajian tasawuf dan mistisisme. Secara keseluruhan, terdapat tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2014 hingga 2023, mencerminkan pertumbuhan minat penelitian terhadap topik tertentu selama satu dekade terakhir. Pada periode awal (2014–2017), jumlah dokumen yang dipublikasikan relatif stabil, dengan angka berkisar antara 30 hingga 40 dokumen per tahun. Tren mulai menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2018, yang kemudian berlanjut hingga mencapai 74 dokumen pada tahun 2020. Setelah itu, tren terus meningkat secara konsisten, dengan jumlah dokumen mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan total 103 dokumen, menunjukkan perhatian besar komunitas akademik terhadap topik tasawuf dan mistisisme. Namun, pada tahun 2024, jumlah dokumen menurun menjadi 65. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti data yang belum sepenuhnya terkumpul atau adanya pergeseran fokus penelitian. Meski demikian, data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika penelitian, di mana periode puncak terjadi pada 2023.

Tren penelitian tentang tasawuf dan *islamic mysticism* yang mengalami peningkatan publikasi pada rentang tahun 2021–2023 yang kemungkinan diakibatkan oleh dampak Pandemi Covid-19. Dengan keadaan kesehatan fisik dan mental yang tidak menentu saat itu, banyak peneliti yang memberikan fokus penelitian pada upaya-upaya yang bisa menjadikan mental lebih sehat melalui aktivitas-aktivitas ruhani yang merupakan konsentrasi dari kajian tasawuf.¹⁹ Beberapa penelitian mencoba membuktikan bahwa pendekatan tasawuf mampu mengendalikan *overthinking* dan penyakit mental lainnya.²⁰ Pandemi Covid-19 juga mengubah pola dakwah dari

¹⁹ Syamsul Bakri and M Agus Wahyudi, “Kontribusi Tasawuf Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” n.d.

²⁰ Ahmad Saifuddin, “The Elaboration of Sufism Value and Psychology To Improve Mental Health in Facing Pandemics,” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 8, no. 2

mode konvensional secara tatap muka menjadi dakwah-dakwah online, seperti Sufi Humor, tasawufonline.com, dan Podcasts TQN Pesantren Suryalaya.²¹ Metode ini dipilih karena terbatasnya pertemuan tatap muka dan adanya kebijakan *social distancing* serta pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah secara besar-besaran saat Pandemi kala itu.

Analisis Produktivitas Penulis dalam Publikasi Ilmiah tentang Kajian Tasawuf

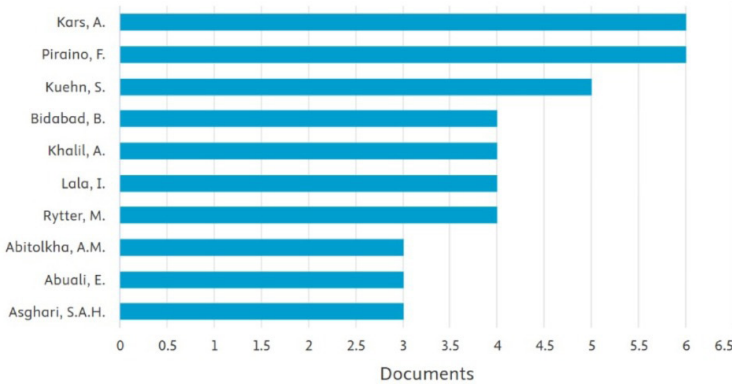
Dalam menganalisis publikasi ilmiah di bidang kajian tasawuf, diperlukan identifikasi penulis yang paling produktif. Para penulis ini tidak hanya membentuk wacana melalui publikasi mereka tetapi juga sering menjadi tokoh berpengaruh dalam memajukan penelitian dan pemikiran dalam disiplin ilmu tersebut. Dengan menganalisis hasil publikasi dari masing-masing penulis, peneliti dapat memperoleh informasi tentang tema-tema kajian dan juga dominan di bidang tasawuf ini. Untuk itu, peneliti melakukan analisis produktivitas penulis berdasarkan jumlah dokumen yang dipublikasikan dan terindeks di Scopus. Gambar 2 menyajikan penulis teratas berdasarkan jumlah dokumen yang diterbitkan:

(2022): 277–89, <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i2.7773>. Yunita Maulidyna, “Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Mengatasi Overthinking Dan Ketidakbermaknaan Di Kalangan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19,” *Journal of Society and Development* 4, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.57032/jsd.v4i1.113>.

²¹ S A Munandar, “Sufistic Da’Wah in the Digital Era and the Era of Covid-19,” *Tasâmuh* 20, no. 1 (2022): 1–22.

Documents by author

Compare the document counts for up to 15 authors.

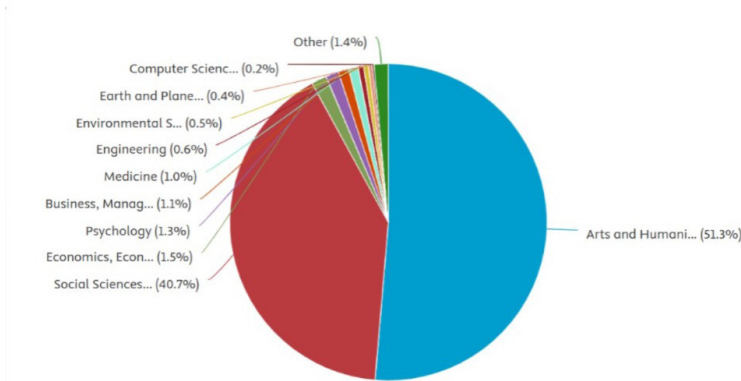


Gambar 2. Peta publikasi ilmiah tentang kajian tasawuf berdasarkan produktivitas penulis

Grafik tersebut menunjukkan jumlah dokumen yang dihasilkan oleh masing-masing penulis. Penulis Kars, A. dan Piraino, F. menempati posisi teratas dengan jumlah dokumen terbanyak, masing-masing sekitar enam dokumen, yang mencerminkan tingkat produktivitas tertinggi dibandingkan penulis lainnya. Penulis Kuehn, S. berada di posisi ketiga dengan jumlah dokumen sekitar 4,5, menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan dari dua penulis teratas. Kelompok menengah diisi oleh Bidabad, B., Khalil, A., Lala, I., dan Rytter, M. dengan rata-rata jumlah dokumen sekitar empat. Di sisi lain, penulis seperti Abitolkha, A.M., Abuali, E., dan Asghari, S.A.H. memiliki jumlah dokumen yang lebih rendah, yakni sekitar 3 hingga 3,5 dokumen. Secara keseluruhan, distribusi produktivitas terlihat cukup merata, meskipun hanya sedikit penulis yang sangat produktif (lebih dari lima dokumen). Grafik ini memberikan gambaran jelas mengenai kontribusi masing-masing penulis, mengidentifikasi tokoh kunci yang paling produktif, serta menunjukkan peran kolektif penulis lainnya.

Bidang Kajian yang Paling Banyak Dibahas

Dalam menganalisis kajian tasawuf sebagai suatu lanskap sangat penting untuk mengidentifikasi sebaran distribusi kajian dalam disiplin ilmu lainnya. Penyebaran distribusi ini dimaksudkan untuk memberikan informasi penting tentang bagaimana suatu kajian ilmu itu mempunyai sifat yang multidisiplin. Untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai posisi akademik bidang ini, peneliti melakukan analisis dokumen yang dikategorikan berdasarkan bidang studi seperti yang terindeks dalam Scopus. Hasil dari analisis ini disajikan dalam gambar 3 berikut:



Gambar 3. Bidang Kajian yang Paling Banyak Dibahas

Dari gambar yang disajikan adalah diagram lingkaran di atas, diperoleh informasi proporsi berbagai disiplin ilmu yang membahas tasawuf. Dari analisis tersebut, terlihat bahwa kategori “Arts and Humanities” mendominasi dengan persentase 51.3%, menunjukkan bahwa bidang ini menjadi pilihan utama dan mencerminkan minat signifikan dalam masyarakat. Diikuti oleh “Social Sciences” dengan 40.7%, yang menunjukkan ketertarikan pada studi terkait masyarakat dan perilaku manusia. Namun, disiplin ilmu lainnya seperti “Economics” dan “Psychology” masing-masing hanya mencatatkan 1.3%, sementara “Medicine” mencatat 1.0%, menunjukkan bahwa meskipun ada minat di

bidang spesifik, proporsinya tidak sebesar dua kategori utama. Kategori “Engineering” (0.6%), “Environmental Studies” (0.5%), dan “Computer Science” (0.2%) juga menunjukkan angka yang rendah, menandakan bahwa bidang-bidang ini mungkin tidak banyak dibuat integrasi dengan kajian tasawuf. Kategori “other” hanya mencakup 1.4%, menunjukkan bahwa ada beberapa disiplin yang tidak disebutkan secara spesifik tetapi tidak cukup signifikan untuk menjadi kategori tersendiri. Secara keseluruhan, diagram ini memberikan wawasan mengenai kecenderungan tasawuf dikaji dalam bidang seni dan ilmu sosial.

Analisis ini menjadi menarik karena tasawuf yang pada awalnya merupakan kajian keilmuan agama secara murni,²² saat ini sudah menyebar secara global dalam peta kajian sosial humaniora. Dalam hal ini, Amin Abdullah secara khusus menyebut tasawuf sebagai bidang psikologi islami.²³ Sementara pada era kekinian, tasawuf juga menjelma sebagai bidang ilmu yang bisa diintegrasikan pada bidang-bidang lain sebagaimana penjelasan di awal artikel ini.

Sepuluh Artikel dengan Sitasi Terbanyak

Menganalisis manfaat dan dampak penelitian tidak hanya didasarkan berapa banyak yang sudah ditulis seorang peneliti. Lebih dari itu, dampak suatu penelitian dapat dilihat dari seberapa banyak jumlah sitasi atau kutipan yang didapat. Jumlah kutipan ini menjadi indikator penting dari signifikansi sebuah penelitian dalam dunia akademik. Dengan mengidentifikasi karya-karya yang paling sering dikutip, kita dapat menentukan penelitian yang sangat berpengaruh dalam membentuk wacana dan memandu studi selanjutnya di bidang ini.

²² Ibn Khaldun, *The Muqaddimah: An Introduction to History* (Princeton New Jersey: Princeton University Press, 1981).

²³ M. Amin Abdullah and Waryani Fajar Riyanto, “Integrasi-Interkoneksi Psikologi (Implementasi Bagi Penyusunan Buku Ajar Di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Psikologi Integratif* 2, no. 1 (2014): 1–21.

Untuk mendapatkan data ini, peneliti kembali melihat data dari *scopus.com* pada tema kajian tasawuf. Hasilnya tergambar dalam tabel 3.

Tabel 3. Sepuluh Artikel dengan Jumlah Sitasi Terbanyak

Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Sumber Judul	Jumlah Sitasi
Sidani, Y., Al Ariss, A.	New Conceptual Foundations for Islamic Business Ethics: The Contributions of Abu-Hamid Al-Ghazali	2015	Journal of Business Ethic	54
Isgandarova, N.	Muraqaba as a Mindfulness-Based Therapy in Islamic Psychotherapy	2019	Journal of Religion and Health	35
Ahmad, M., Khan, S.	A Model of Spirituality for Ageing Muslims	2016	Journal of Religion and Health	33
Anum, J., Dasti, R.	Caregiver Burden, Spirituality, and Psychological Well-Being of Parents Having Children with Thalassemia	2016	Journal of Religion and Health	29
Miner, M., Ghobary, B., Dowson, M., Proctor, M.-T.	Spiritual attachment in Islam and Christianity: similarities and differences	2014	Mental Health Religion and Culture	28
Susilo, S., Syato, I.	Common identity framework of cultural knowledge and practices of Javanese Islam	2016	Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies	25

Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Sumber Judul	Jumlah Sitasi
Bhatti, OK., Alam, M.A., Hassa, A., Sulaiman, M.	Islamic Spirituality and Social Responsibility in Curtailing the Workplace Deviance	2016	Humanomics	20
Di Puppò, L., Schmoller, J.	Here or Elsewhere: Sufism and Traditional Islam in Russia's Volga-Ural Region	2020	Contemporary Islam	19
Shahi, D.	Introducing Sufism to International Relations Theory: A preliminary inquiry into epistemological, ontological, and methodological pathways	2017	European Journal of International Relation	17
Abdul-Hamid, W.K., Hughes, J.H.	Integration of religion and spirituality into trauma psychotherapy: An example in sufism?	2015	Journal of EDMR Practice and Research	16

Sumber: Scopus (2024)

Tabel tersebut mencakup daftar artikel yang relevan dengan tema spiritualitas, etika, dan kesehatan mental dalam konteks *Islamic mysticism*. Dari tahun terbit, artikel yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2020 menunjukkan minat yang berkembang dalam mempelajari hubungan antara spiritualitas dan berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan mental dan etika bisnis. Terutama pada tahun 2016, terdapat beberapa artikel yang dipublikasikan, menunjukkan puncak perhatian akademis saat itu.

Dalam hal sitasi artikel *“New Conceptual Foundations for Islamic Business Ethics”* oleh Sidani dan Al Ariss memiliki jumlah sitasi tertinggi (54), menunjukkan dampak signifikan dan relevansi

topiknya dalam kajian etika bisnis Islam. Ini menunjukkan bahwa pembaca dan peneliti lain menganggap artikel ini sebagai referensi yang penting. Artikel lainnya, seperti “*Muraqaba as a Mindfulness-Based Therapy*” oleh Isgandarova dan “*A Model of Spirituality for Ageing Muslims*” oleh Ahmad dan Khan, juga menunjukkan sitasi yang substansial (35 dan 33), menandakan bahwa topik kesehatan mental dan spiritualitas menarik perhatian di kalangan akademisi. Artikel-artikel yang memiliki jumlah sitasi tinggi menunjukkan bahwa tema ini tidak hanya relevan tetapi juga penting dalam penelitian akademis. Dengan beragam topik dan pendekatan, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana spiritualitas dapat mempengaruhi kesejahteraan individu dalam berbagai aspek kehidupan.

Sebagian besar artikel dipublikasikan dalam jurnal yang berfokus pada kesehatan dan agama, seperti “*Journal of Religion and Health*” dan “*Mental Health, Religion & Culture*”. Ini menunjukkan bahwa ada saluran khusus untuk penelitian yang menggabungkan unsur spiritualitas dengan kesehatan mental. Peningkatan perhatian terhadap aspek kesehatan mental dan spiritualitas dalam penelitian Islam, seperti yang terlihat pada artikel dari tahun 2019, mencerminkan tren global yang lebih besar. Dalam beberapa tahun terakhir, ada kesadaran yang meningkat tentang pentingnya kesehatan mental, terutama saat Pandemi Covid-19 melanda,²⁴ dan banyak akademisi mulai mengeksplorasi bagaimana agama dan spiritualitas dapat berkontribusi pada kesehatan mental.²⁵

²⁴ Urfa Khairatun Hisan et al., “Google Trends Potential for Detecting a Large-Scale Mental Health Issue: A Study during Pandemic in Indonesia,” *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 8, no. 2 (2023): 55–62, <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1695>. Lihat juga Mark Olfson, Benjamin G. Druss, and Steven C. Marcus, “Trends in Mental Health Care among Children and Adolescents,” *New England Journal of Medicine* 372, no. 21 (2015): 2029–38, <https://doi.org/10.1056/nejmsa1413512>.

²⁵ Alessandro Massazza et al., “Quantitative Methods for Climate Change and Mental Health Research: Current Trends and Future Directions,” *The Lancet Planetary Health* 6, no. 7 (2022): e613–27, [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(22\)00120-6](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(22)00120-6). Lihat juga Yaodong Liang, Li Sun, and Xin Tan, “Mental Health Research During the COVID-19 Pandemic: Focuses and Trends,” *Frontiers in Public Health* 10, no. July

Jika dilihat dari segi topik pembahasannya, topik yang dibahas sangat beragam, mulai dari etika bisnis, terapi psikologis, hingga hubungan antara agama dan budaya. Hal ini menunjukkan multidimensionalitas dari penelitian yang ada, di mana spiritualitas tidak hanya terbatas pada praktik keagamaan, tetapi juga mencakup aspek bisnis,²⁶ sosial, dan psikologis.

Beberapa artikel ditulis oleh lebih dari satu penulis, menunjukkan bahwa kolaborasi dalam penelitian ini cukup umum. Misalnya, artikel tentang beban pengasuhan ditulis oleh Anum dan Dasti, yang mungkin mencerminkan pendekatan interdisipliner dalam memahami isu-isu kompleks dalam konteks spiritual dan psikologis.

Jika dibandingkan dengan tren global dalam studi Islam, sepuluh kajian di atas sejalan dengan tren global yang lebih luas dalam studi Islam. Sejak awal 2000-an, ada peningkatan signifikan dalam penelitian interdisipliner yang berkaitan dengan Islam, mencakup bidang seperti, budaya, kesehatan, dan etika. Fokus pada isu-isu kontemporer, seperti kesehatan mental dan etika bisnis, mencerminkan pergeseran dalam studi Islam untuk memasukkan perspektif modern dan relevan.

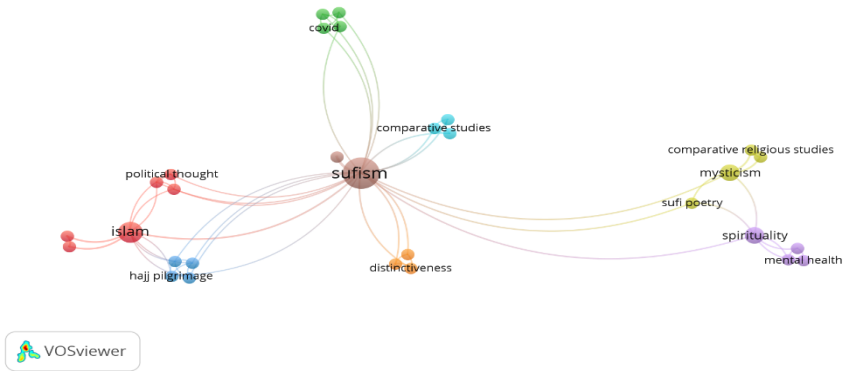
Penelitian yang beragam dalam tabel ini mencakup tema psikologi, etika, dan sosial, mirip dengan tren global yang semakin mengedepankan pendekatan interdisipliner. Hal ini terlihat dalam banyak jurnal akademis yang kini menerbitkan artikel tentang Islam dari berbagai perspektif, termasuk sosiologi, antropologi, dan ilmu kesehatan. Penelitian yang menghubungkan Islam dengan isu-isu global seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan identitas nasional menjadi semakin banyak dilakukan.

(2022): 1–12, <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.895121>. dan Stephan Collishaw, “Annual Research Review: Secular Trends in Child and Adolescent Mental Health,” *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines* 56, no. 3 (2015): 370–93, <https://doi.org/10.1111/jcpp.12372>.

²⁶ Ahmad Fakhurrazi Mohammed Zabidi, “Principles of Islamic Spirituality Towards Producing Successful Entrepreneurs: Perspective of Tariqah Entrepreneur,” *Islamiyyat* 45, no. 1 (2023): 181–93, <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2023-4501-16>.

Keterkaitan Antar Topik dengan Kata Kunci

Memfaatkan VOSviewer dan mempertimbangkan kata kunci dengan minimal sepuluh kemunculan, pemetaan kata kunci penulis dihasilkan (lihat Gambar 4). Representasi visual ini menggambarkan tingkat hubungan antara kata kunci ini. Kata kunci yang memiliki warna serupa biasanya ditemukan bersama dalam daftar kata kunci.



Gambar 4. Visualisasi ketertarikan antartopik melalui kata kunci

Gambar tersebut merupakan visualisasi jaringan topik menggunakan VOSviewer, dengan tema utama sufisme yang berada di pusat jaringan. Sufisme berperan sebagai penghubung berbagai tema lainnya, seperti Islam, mistisisme, kesehatan mental, puisi sufi, hingga isu kontemporer seperti Covid-19. Visualisasi ini terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan warna. Kelompok merah menghubungkan sufisme dengan Islam, termasuk aspek tradisional seperti ibadah haji dan pemikiran politik, menunjukkan peran sufisme dalam konteks religius dan politis. Kelompok hijau berfokus pada isu Covid-19, yang mengindikasikan relevansi sufisme dalam menghadapi tantangan global, khususnya dalam aspek spiritualitas di masa pandemi.²⁷ Visualisasi ini menyoroti hubungan sufisme dengan berbagai tema, sekaligus menunjukkan

²⁷ Olfson, Druss, and Marcus, “Trends in Mental Health Care among Children and Adolescents.”

fleksibilitas dan relevansinya dalam menghadapi tantangan masyarakat di berbagai konteks.

Kelompok biru muda menyoroti studi perbandingan yang mengaitkan sufisme dengan bidang ilmu lainnya, sementara kelompok kuning berfokus pada dimensi estetis dan spiritual melalui mistisisme dan puisi sufi.²⁸ Kelompok ungu memperlihatkan hubungan antara sufisme, spiritualitas, dan kesehatan mental, yang menunjukkan peran sufisme dalam penyembuhan holistik.²⁹ Terakhir, kelompok orange menampilkan tema-tema yang lebih kecil seperti *distinctiveness*, yang menggambarkan ciri khas sufisme dalam berbagai konteks.

Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan bahwa sufisme merupakan konsep lintas-disiplin yang berhubungan erat dengan agama, estetika, politik, serta isu-isu kontemporer. Dominasi sufisme di pusat jaringan menggambarkan perannya sebagai penghubung utama yang menjembatani berbagai dimensi kehidupan manusia. Sebagaimana dibahas dalam kaitan tasawuf dengan tema lain, kaitan kata kunci tasawuf dengan kata kunci lain ini juga menunjukkan bahwa saat ini kajian tasawuf terjalin secara erat dengan kajian-kajian lain.

Penutup

Artikel ini mengupas tentang pentingnya tasawuf dalam konteks spiritualitas Islam dan relevansinya dengan berbagai bidang

²⁸ Najia Mukhtar, "Using Love to Fathom Religious Difference – Contemporary Formats of Sufi Poetry in Pakistan," *Contemporary South Asia* 23, no. 1 (2015): 26–44, <https://doi.org/10.1080/09584935.2014.1000824>.

²⁹ K Mitha, "Sufism and Healing," *Journal of Spirituality in Mental Health* 21 (2019): 194–205, <https://doi.org/10.1080/19349637.2018.1464423>. Mohammad Rindu Fajar Islamy et al., "Spiritual Healing: A Study of Modern Sufi Reflexology Therapy in Indonesia," *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2022): 187–208, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2022.12.2.209-231>. Yulia Vyacheslavovna Ivanishkina, Margarita Borisovna Shmatova, and Elena Antonovna Goncharova, "Sufi Healing in the Context of the Islamic Culture," *European Journal of Science and Theology* 16, no. 5 (2020): 99–106.

lainnya, seperti kesehatan mental, etika, dan pendidikan. Dengan menggunakan metode bibliometrik, penelitian ini menganalisis tren publikasi ilmiah mengenai kajian tasawuf dari tahun 2014 hingga 2024, menunjukkan peningkatan minat yang signifikan dalam bidang ini, terutama selama periode pandemi COVID-19.

Dari analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa tasawuf tidak hanya menjadi kajian keagamaan, tetapi juga terintegrasi dalam berbagai disiplin ilmu, mencakup aspek sosial, psikologis, dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tasawuf dapat berkontribusi terhadap kesehatan mental dan memberikan solusi menghadapi krisis moral di masyarakat modern. Melalui pemetaan literatur, artikel ini menekankan perlunya kolaborasi antar bidang untuk memperkaya kajian tasawuf dan mendorong penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, tasawuf diharapkan dapat terus berperan sebagai solusi dalam menghadapi tantangan zaman serta meningkatkan pemahaman terhadap dimensi spiritual manusia. []

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin, and Waryani Fajar Riyanto. "Integrasi-Interkoneksi Psikologi (Implementasi Bagi Penyusunan Buku Ajar Di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)." *Psikologi Integratif* 2, no. 1 (2014): 1–21.
- Afiani, Vivian Zahira, and Muhammad Ruhayat Haririe. "Sufism and Mental Health." *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, 2024. <https://doi.org/10.28918/jousip.v4i1.8716>.
- Ariani Barroroh Baried, A. Hanief Saha Ghafur, Mulawarman Hannase. "Sufis and Women: The Study of Women's Sufis in the Western World." *Jurnal Ushuluddin* 30, no. 1 (2022): 1–19. <https://doi.org/10.24014/Jush.v30i2.14801>.
- Arroisi, Jarman, Achmad Reza Hutama Al Faruqi, and Muhammad Basith. "Sufi Healing as a Model of Heart Disease Therapy in the Thought of Ibn Qayyim Al-Jauziyah." *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* 5, no. 2 (2024): 114–23.
- Aziz, Ahmad Amir. "Kebangkitan Tarekat Kota." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2013): 1–59–83.

- Bakri, Syamsul, and M Agus Wahyudi. "KONTRIBUSI TASAWUF DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19," n.d.
- Batubara, Dila Wandasari; Yuni Tirtasari Siallagan; Ryan Irwansyah Pasaribu; Chuzaimah. "Study of Tasawuf: Existence As a Solution To the Crisis of Modern." *Rausban Fiker* 12, no. 2 (2023): 222–29.
- Collishaw, Stephan. "Annual Research Review: Secular Trends in Child and Adolescent Mental Health." *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines* 56, no. 3 (2015): 370–93. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12372>.
- Debackere, Koenraad, Arnold Verbeek, Marc Luwel, and Edwin Zimmermann. "Measuring Progress and Evolution in Science and Technology - II: The Multiple Uses of Technometric Indicators." *International Journal of Management Reviews* 4, no. 3 (2002): 213–31. <https://doi.org/10.1111/1468-2370.00085>.
- Faruqi, Achmad Reza Hutama Al, Imam Fuadi, and Ilham Dwitama Haeba. "Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Terapi Penyakit Jiwa (Tinjauan Hadis)." *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2024): 95–120. <https://doi.org/10.21111/klm.v22i1.12409>.
- Guefara, R L. "Tasawuf Offers A Rich, Spiritual Approach To Understanding and Nurturing Mental Health." *World Journal of Islamic Learning and ...* 1, no. 2 (2024).
- Halim, A Adibudin Al, Nik Kamal, and Wan Mohammed. "Sufism as Therapy: Psychological Problems of Modern Society." *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 5, no. 1 (2024): 64–69.
- Harmony, Maintaining, Universitas Bondowoso, and Mujamil Qomar. "Entrepreneurship Learning Design Based on Tasawuf: Islamic Boarding School Innovation in The Digital Era," no. 54 (n.d.): 144–56. <https://doi.org/10.2345/jip.v8i1.234.3>.
- Hisan, Urfa Khairatun, Muhammad Miftahul Amri, Dwi Sulisworo, Indah Rahmawati, and Tarisa Afira Pramesti. "Google Trends Potential for Detecting a Large-Scale Mental Health Issue: A Study during Pandemic in Indonesia." *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 8, no. 2 (2023): 55–62. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1695>.
- Ihsan, Nur Hadi, and Moh. Isom Mudin. "Paradigma Kalam Dalam Konservasi Lingkungan Menurut Said Nursi." *Tasfyyah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (February 1, 2020): 27. <https://doi.org/10.21111/klm.v4i1.12409>.

org/10.21111/TASFIYAH.V4I1.4052.

- Irawan, Dedy. "Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Manusia Modern: Analisis Pemikiran Seyyed Hossein Nasr." *Tasfiah* 3, no. 1 (February 1, 2019): 41. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v3i1.2981>.
- Islamy, Mohammad Rindu Fajar, Yedi Purwanto, Usup Romli, and Alwan Husni Ramdani. "Spiritual Healing: A Study of Modern Sufi Reflexology Therapy in Indonesia." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2022): 187–208. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2022.12.2.209-231>.
- Ivanishkina, Yulia Vyacheslavovna, Margarita Borisovna Shmatova, and Elena Antonovna Goncharova. "Sufi Healing in the Context of the Islamic Culture." *European Journal of Science and Theology* 16, no. 5 (2020): 99–106.
- Jahri, M K, and A Zufikri. "Tasawuf and Technology: Finding Balance in an Era of Disruption." *International Journal of ...* 1, no. 1 (2024): 38–49.
- Khaldun, Ibn. *The Muqaddimah: An Introduction to History*. Princeton New Jersey: Princeton University Press, 1981.
- Liang, Yaodong, Li Sun, and Xin Tan. "Mental Health Research During the COVID-19 Pandemic: Focuses and Trends." *Frontiers in Public Health* 10, no. July (2022): 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.895121>.
- Lin, Keh Ming, and Freda Cheung. "Mental Health Issues for Asian Americans." *Psychiatric Services* 50, no. 6 (1999): 774–80. <https://doi.org/10.1176/ps.50.6.774>.
- Lone, Niyaz Ahmad. "The Role and Significance of Taṣawwuf in Modern-Day Crisis." *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* 11, no. 1 (2022): 83–102. <https://doi.org/10.21580/tos.v11i1.12030>.
- Mahmud, Akilah. "Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial." *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 2 (2024): 279–311.
- Massazza, Alessandro, Anaïs Teyton, Fiona Charlson, Tarik Benmarhnia, and Jura L. Augustinavicius. "Quantitative Methods for Climate Change and Mental Health Research: Current Trends and Future Directions." *The Lancet Planetary Health* 6, no. 7 (2022): e613–27.

- [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(22\)00120-6](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(22)00120-6).
- Maulidyna, Yunita. "Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Mengatasi Overthinking Dan Ketidakbermaknaan Di Kalangan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19." *Journal of Society and Development* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.57032/jsd.v4i1.113>.
- Mitha, K. "Sufism and Healing." *Journal of Spirituality in Mental Health* 21 (2019): 194–205. <https://doi.org/10.1080/19349637.2018.1464423>.
- Mohammed Zabidi, Ahmad Fakhrurrazi. "Principles of Islamic Spirituality Towards Producing Successful Entrepreneurs: Perspective of Tariqah Entrepreneur." *Islamiyyat* 45, no. 1 (2023): 181–93. <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2023-4501-16>.
- Mudin, Moh. Isom. "Bediuzzaman Said Nursi on The Deep Environmental Values: Towards a New Environmental Vision for Sustainable Living." *Al-Nur: Academic Studies on Thought and Civilization* 14, no. 24 (2023): 45–65.
- Mudin, Moh Isom, Hamid Fahmy Zarkasyi, and Abdul Kadir Riyadi. "Prinsip Ekologis Untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian Atas Kitab Rasail Al-Nur Sa'id Nursi." *Fikrah* 9, no. 1 (June 23, 2021): 45. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i1.9018>.
- Muhammad Fauzhan 'Azima. "Tasawuf Substantif: Santapan Rohani Masyarakat Modern." *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 102–11. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.44>.
- Mukhtar, Najia. "Using Love to Fathom Religious Difference – Contemporary Formats of Sufi Poetry in Pakistan." *Contemporary South Asia* 23, no. 1 (2015): 26–44. <https://doi.org/10.1080/09584935.2014.1000824>.
- Munandar, S A. "Sufistic Da'Wah in the Digital Era and the Era of Covid-19." *Tasamub* 20, no. 1 (2022): 1–22.
- Munandar, Siswoyo Aris. "Tasawuf Sebagai Kemajuan Peradaban: Studi Perkembangan Sosial Dan Ekonomi Tarekat Idrisyiah Di Tasikmalaya." *Harmoni* 22, no. 1 (2023): 208–33. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v1i22.677>.
- Olfson, Mark, Benjamin G. Druss, and Steven C. Marcus. "Trends in Mental Health Care among Children and Adolescents." *New*

- England Journal of Medicine* 372, no. 21 (2015): 2029–38. <https://doi.org/10.1056/nejmsa1413512>.
- PS, Alaika M. Bagus Kurnia, Muhamad Basyrul Muvid, and Risma Savhira D. L. “Sufisme Mahasiswa: Wawasan Kebangsaan.” *Sufisme Mahasiswa: Wawasan Kebangsaan Inklusif Berbasis Tasawuf* 4, no. 1 (2021): 123–40.
- Putra, Andi Eka. “Tasawuf Sebagai Terapi Atas Problem Spiritual Masyarakat Modern.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 8, no. 1 (2013): 45–57. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v8i1.525%0A>.
- Rahmi, Azkia, and Zulfan Taufik. “The Currents of Sufism in the Environmental Movement: Addressing the Environmental Crisis Through a Sufistic Approach.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 25, no. 1 (2024): 45–60. <https://doi.org/10.19109/jia.v25i1.22201>.
- Sahri. “Dimensi Politik Dalam Ajaran-Ajaran Tasawuf.” *Asy-Syir’ah Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum* 45, no. 2 (2011): 1524–40.
- Saifuddin, Ahmad. “The Elaboration of Sufism Value and Psychology To Improve Mental Health in Facing Pandemics.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 8, no. 2 (2022): 277–89. <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i2.7773>.
- Shamsuddin, Ahmad Handhalas, and Che Zarrina Sa’ari & Mohd Syukri Zainal Abidin. “Tasawwuf Literature in The Context of Islamic Education: A Bibliometric Study.” *E-Bangi: Journal of Social Sciences and Humanities* 21, no. 3 (2024): 177–94.
- Shamsuddin, Ahmad Handhalas, C Zarrina, Mohd Syukri, and Zainal Abidin. “E-Learning Integration of Tasawuf in Islamic Education: A Bibliometric Study” 2, no. 2 (1943): 33–50.
- Sopiyan, Wawan. “Contribution Of Contemporary Tasawuf As An Alternative Solution To Overcoming Religious Spiritual Drought” 22, no. 2 (2024): 209–19.
- Ventriglio, Antonio, Julio Torales, João M. Castaldelli-Maia, Domenico De Berardis, and Dinesh Bhugra. “Urbanization and Emerging Mental Health Issues.” *CNS Spectrums* 26, no. 1 (2021): 43–50. <https://doi.org/10.1017/S1092852920001236>.
- Wijaya, Zainal Abidin Muhja; Meliani Indria. “Urgency of Sufism in Solving Millennial Generation Moral Problems.” *GNOSt: An*

Interdisciplinary Journal of Human Theory and Praxis 6, no. 2 (2023): 42–51.

Yasminiah, Ervina Zahrah, and Hana Fadia Rihadatul'aisyi. "Penyakit Mental Dalam Perspektif Tasawuf." *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2024. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i4.555>.